

KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN KERJASAMA INDONESIA-JEPANG MELALUI INDONESIA JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT DALAM MENGEKSPOR IKAN TUNA DI MASA PANDEMI COVID-19

Ni Putu Rai Yuliantini¹, Ni Putu Mahadita Dimaswari²

^{1,2} Program Studi Ilmu Hukum

Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail : raiyluliantini@undiksha.ac.id ; dmahaditha@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia dikenal dengan lebih luasnya daerah perairannya, sehingga tidak dipungkiri jika hasil laut Indonesia juga melimpah. Dan negara Jepang seperti yang kita ketahui merupakan negara dengan tingkat konsumsi ikan yang tinggi, maka dari itu adanya hubungan kerjasama dalam hal ekonomi antara Indonesia dan juga Jepang. Jepang merupakan mitra dagang yang penting terhadap Indonesia. Maka adanya kerjasama kemitraan ini adalah untuk menghadapi era perdagangan serta pasar bebas. Disamping itu Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Jepang menyusun suatu kerjasama bilateral yakni Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement. Dalam masa Pandemi Covid-19 yang belum usai, permintaan atas ikan dari Indonesia selama pandemi tidak otomatis menurunkan permintaan dunia akan komoditas perikanan negara ini. Hal ini dimanfaatkan pemerintah untuk meyakinkan masyarakat pesisir bahwa dengan kegiatan ekspor ikan yang tinggi akan membangkitkan perekonomian yang lesu akibat pandemi.

Kata Kunci : Kerjasama, IJEPA, pandemi, ekspor ikan

ABSTRACT

Indonesia is known for its wider territorial waters, so it is undeniable that Indonesian marine products are also abundant. And Japan as we know is a country with a high level of fish consumption, therefore there is a cooperative relationship in economic terms between Indonesia and Japan. Japan is an important trading partner for Indonesia. So the existence of this partnership is to face the era of trade and free markets. In addition, the Government of Indonesia and the Government of Japan have prepared a bilateral cooperation, namely the Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement. During the unfinished Covid-19 pandemic, the demand for fish from Indonesia during the pandemic did not automatically reduce world demand for this country's fishery commodities. This is used by the government to convince coastal communities that high fish export activities will revive a sluggish economy due to the pandemic.

Keywords: *Cooperation, IJEPA, pandemic, fish export.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas wilayah perairan yang lebih luas dibandingkan dengan daerah daratannya. Maka dari itu bisa dikatakan bahwa hasil sumber daya alam laut dari Indonesia sangat melimpah. Dengan hasil laut yang melimpah maka hal ini dapat menjadi salah satu sumber pendapatan negara guna menunjang pembangunan ekonomi negara. Dengan adanya hal ini, maka Pemerintah perlu melakukan pengelolaan yang baik dan benar secara internal dan eksternal dengan bekerja sama dengan negara lain.

Negara Jepang seperti yang kita ketahui, merupakan negara dengan jumlah penduduk yang banyak mengonsumsi olahan ikan. Dan Jepang merupakan salah satu negara yang tertarik dengan sumber daya alam laut yang ada di Indonesia, terutama ikan tuna. Oleh karena kebutuhan Jepang akan impor sumber daya perikanan dari Indonesia, tahun 2007 lalu Indonesia dan Jepang melakukan kerjasama ekonomi dalam kerangka kerjasama Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) yang mulai berlaku efektif di tahun 2008. Dimana kerjasama ini sekiranya dapat menguntungkan di kedua belah pihak, yaitu Jepang terpenuhi kebutuhan akan ikan tunanya dan Indonesia pun dapat menunjang pertumbuhannya dari hasil impor ikan tuna ke Jepang.

Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) di dalam perdagangan ekspor ikan tuna (2012-2017) menguraikan bagaimana upaya dan langkah yang diambil. Disamping itu juga meneliti sejauh mana perkembangan setelah dilaksanakannya kerjasama Indonesia-Jepang dalam hal perdagangan ekspor hasil laut dengan adanya Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). yang mana pada dasarnya kerjasama ini dibentuk untuk kepentingan nasional kedua belah pihak dalam pemenuhan dari masing-masing negara, baik dari Indonesia dalam mengelola sumber daya alam baharinya yakni komoditas ikan tuna, dan dari Jepang sebagai pemenuhan dalam konsumsi ikan masyarakatnya. Tanpa terkecuali dimasa Pandemi Covid-19. Pemenuhan kebutuhan konsumsi ikan yang awalnya turun dikarenakan adanya pembatasan kegiatan dan anjloknya perekonomian negara bahkan dunia. Proses ekspor sempat mengalami kendala dikarenakan pembatasan kegiatan termasuk melaut dikarenakan penyebaran Covid-19 yang cukup ganas pada awal-awal masuk ke negara Indonesia. Sektor ini terkena dampak akibat dibatasinya pergerakan berkegiatan di luar rumah, alhasil para nelayan tidak bisa pergi melaut dan kegiatan ekspor pun menjadi terhambat dikarenakan tidak adanya ikan yang dipasok.

PEMBAHASAN

Hubungan Indonesia dan Jepang

Hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Jepang telah berlangsung selama kurang lebih 63 tahun didasarkan pada perjanjian Perdamaian antar republik Indonesia dengan Jepang bulan Januari 1958. diadakannya Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) tidak lain dan tidak bukan yakni bertujuan untuk pemenuhan pada kebutuhan masing-masing negara. Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) merupakan perjanjian bilateral

di bidang ekonomi Indonesia-Jepang, yang bertujuan untuk meningkatkan impor dan ekspor serta investasi antara kedua negara. Kerja sama ini bertujuan untuk menciptakan manfaat yang adil dan seimbang bagi kedua negara melalui liberalisasi pasar, fasilitasi dan kerja sama peningkatan kapasitas. Tujuan penerapan IJEPA adalah untuk memperkuat kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Jepang, khususnya dalam hal perdagangan dan investasi. Kegiatan ekspor ikan adalah salah satu hal yang dilakukan Indonesia dalam bidang kelautan.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan negara akan sumber daya alam dan sumber daya manusia, mengingat Jepang hampir tidak memiliki sumber daya dalam negeri, Jepang telah menjalin kerjasama bilateral dengan negara-negara Asia, salah satunya dengan Indonesia. Sebagai kekuatan ekonomi dunia, Jepang tentunya akan terus mendukung keberadaannya dengan mengimpor sumber daya migas dan nonmigas.

Namun seperti yang kita ketahui, pada akhir tahun 2019, dunia diguncang oleh pandemi besar, yakni yang disebabkan oleh virus Covid-19. banyak sektor terpengaruh dampak dari pandemi ini, merosotnya perekonomian akibat anjloknya harga jual, pembatasan kegiatan serta larangan untuk berhubungan secara langsung dengan negara lain. Dampak Covid-19 pada kegiatan perikanan Indonesia dengan Jepang salah satunya. Ikan serta produk ikan sangat bergantung pada perdagangan internasional terkena dampak cukup awal saat pengembangan pandemi, hal ini dimulai dari adanya pembatasan dan penutupan pasar global, sedangkan pasokan ikan segar sangat dipengaruhi oleh tutupnya sektor jasa makanan misalnya hotel, restoran, rumah makan, termasuk sekolah serta kantin di tempat kerja. Dari sektor pengolahan ikan pun ditutup mengingat pembatasan kegiatan serta turunnya permintaan dari konsumen. Bukan berarti hubungan Indonesia dengan Jepang terputus, namun hanya terhenti sementara akibat pandemi. Perekonomian Indonesia juga bergantung pada situasi ekonomi Jepang, karena melakukan diplomasi ekonomi berupa impor dan ekspor serta investasi. Pada 2019, volume perdagangan bilateral kedua negara naik menjadi 31,5 miliar dolar AS. Jepang merupakan salah satu tujuan ekspor Indonesia yang paling populer. Oleh karena itu, tidak ada yang salah dengan diplomasi ekonomi dengan Jepang.

Akan tetapi di tahun 2018, Menteri Susi meminta pengajuan pembebasan bea masuk yang selama ini dikenakan pada ekspor produk tuna RI sebesar 7%. Sedangkan negara lain dapat menikmati bea masuk 0%. tentu hal tersebutlah yang dituntut, karena 7% merupakan nominal yang besar dalam miliar dolar. Penurunan ataupun pembebasan bea masuk ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing ekspor perikanan.

Gambaran Umum Sektor Perikanan di Indonesia

Indonesia yang merupakan wilayah tropis dengan luas wilayah 5.193.250 kilometer persegi, luas laut 96.079,15 kilometer persegi, dan luas daratan 1.919.440 kilometer persegi memiliki potensi sumber daya perikanan yang sangat besar. Pada tahun 2019, KKP, Administrasi Umum PDSPKP, melakukan penelusuran terhadap penghitungan sementara data konsumsi ikan nasional 55,95 kg/orang/tahun di 34 provinsi. Jumlah ini terus meningkat, antara tahun 2020 dan 2024 KKP menargetkan tingkat konsumsi ikan nasional dari 56,39 kg/orang/tahun pada tahun 2020 menjadi 62,50 kg/orang/tahun pada tahun 2024. Artinya, selama periode ini, KKP berencana

meningkatkan tingkat konsumsi ikan sebesar 6,11 kg/orang/tahun. Jika sektor dalam negeri terpenuhi, maka sektor untuk melakukan kegiatan ekspor pun juga bisa dipenuhi selama tidak terjadi adanya penangkapan berlebih serta pelanggaran di dalam penangkapan ikan. Selanjutnya tahun 2020, untuk mencapai target angka konsumsi ikan sebesar 56,39 kg/kapita, KKP merencanakan penyerapan sebesar 7,6 juta ton produksi perikanan tangkap dan 4,5 juta ton produksi budidaya hasil perikanan. Hal ini berarti secara agregat, ikan yang akan diserap untuk mencapai konsumsi ikan sebesar 56,39 kg/kapita di tahun 2020 mencapai 12,1 juta ton yang sumbernya dari kegiatan penangkapan maupun budidaya hasil perikanan di Indonesia.

Indonesia merupakan produsen tuna terbesar di dunia, dengan nilai tangkapan USD 5 miliar per tahun atau hampir setara dengan Rp 71 triliun. Tuna terbukti memiliki potensi yang sangat besar bagi sumber daya perikanan Indonesia. Pada tahun 2011, produksi tuna dunia sebesar 6,8 juta ton (KKP, 2015), dan nilai ekspornya sebesar US\$498.591.000 atau 14% dari total nilai ekspor perikanan Indonesia. Indonesia merupakan salah satu penyumbang produksi terbesar bagi anggota Indian Ocean Tuna Commission (IOTC). Rata-rata produksi tuna dari tahun 2009 hingga 2012 adalah 356.862 ton per tahun (KKP, 2015), diikuti oleh 32 negara.

Perkembangan Perdagangan Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement

Implementasi IJEPA di bidang perundingan di sektor perikanan adalah cooperation atau kerjasama, yaitu kedua belah pihak akan melakukan promosi suatu kerjasama bilateral bagi pengembangan kapasitas dama berbagai bidang, salah satunya adalah di sektor perikanan dengan maksud untuk meningkatkan kemitraan ekonomi antara kedua belah pihak. Kerjasama ini bisa dilihat dari volume dan nilai ekspor Indonesia ke Jepang pada tahun 2012-2017.

Pada abad 21, banyak pesaing yang siap bersaing, sehingga Jepang mengadopsi konsep perjanjian kemitraan ekonomi. Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori kepentingan nasional untuk mencoba memahami faktor-faktor apa saja yang merupakan kondisi eksternal dan internal Jepang sehingga dapat memperoleh manfaat dari kerjasama dalam bentuk IJEPA. Penelitian ini juga menyediakan data impor dan ekspor yang relevan setelah implementasi kerjasama IJEPA.

Terkait dengan situasi ekspor tuna ke Jepang sebelum dan sesudah implementasi Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA), dalam hal ini Indonesia belum mencapai target ekspor tuna dan perikanan yang ditetapkan Kementerian Kelautan. Melalui Indonesia-Japan Strategic Economic Partnership Agreement Cooperation Framework (IJEPA) untuk meningkatkan ekspor tuna.

Kondisi di Masa Pandemi Covid-19

Pembatasan sosial yang diberlakukan oleh beberapa negara, termasuk Indonesia, telah menyebabkan kesulitan logistik dalam perdagangan hasil laut, terutama yang terkait dengan transportasi dan pembatasan perbatasan. Industri tuna melaporkan bahwa pergerakan pelaut profesional (termasuk pengamat perikanan laut dan pelaut pelabuhan) telah dibatasi, mengakibatkan penggantian awak dan pemulangan pelaut.

Ditambah lagi dengan kebijakan pemerintah Jepang untuk melakukan lockdown kota Tokyo dan social distancing di wilayahnya juga yang menjadi dampak penurunan permintaan impor komoditas perikanan. Data International Trade Center (ITC 2020) menunjukkan bahwa pada periode Januari-Februari 2020 total nilai impor produk perikanan Jepang mencapai USD 1,95 Milyar atau jumlah ini dikatakan turun sebesar 17,85% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019. Sejak COVID, dua negara tujuan ekspor yakni Amerika dan Jepang memberlakukan lockdown hampir setahun. Tuna tidak bisa dikirim ke Amerika, begitu juga dengan Jepang. Selain tidak ada pesawat yang beroperasi, konsumsi masyarakat juga menurun sehingga nilai ekspor merosot hingga 50 persen. Ekspor baru kembali dibuka sejak akhir 2020.

Seiring dengan penurunan permintaan dan penurunan harga, produksi perikanan tangkap mengalami stagnasi atau penurunan secara substansial di beberapa negara. Hal tersebut tidak secara terus menerus berlangsung, dengan berjalannya waktu, penanganan dalam menangani covid-19 juga mengalami peningkatan sehingga di pertengahan tahun 2020 sampai saat ini, kegiatan ekspor ikan tuna ke jepang mulai mengalami peningkatan setelah dilonggarkannya pembatasan kerja dengan syarat tetap mematuhi protokol kesehatan. Melihat mulai naiknya konsumsi masyarakat serta kembali dibukanya pasar global untuk memenuhi kebutuhan negara yang sudah lama tidak ada pemasukan dikarenakan penutupan pasar global. Menurut yang dikatakan Menteri Kelautan dan Perikanan Edhy Prabowo, ikan tuna sirip kuning asal Sulawesi Tengah siap di ekspor ke Jepang. Hal itu ia sampaikan setelah melakukan pemeriksaan produk perikanan terutama di Kabupaten Parigi Moutong di tengah berlangsungnya pandemi covid-19. beliau juga mengatakan, walaupun pandemi covid-19 belum usai, bukan berarti hal ini otomatis menurunkan permintaan dunia akan komoditas perikanan indonesia. Tercatat pengeksportan ikan tuna di sulteng pada 12 Juni 2020 sejumlah 300kg yang dikirim melalui via udara.

Kondisi ditengah masa pandemi dari daerah lain indonesia terkait dengan permintaan ekspor ikan tuna juga tidak kalah melaju naik Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), dari Januari hingga April 2021, ekspor komoditas kelautan dan perikanan nasional meningkat sebesar 4,15%. Total volume ekspor pada kuartal I tahun ini sebesar US\$1,75 miliar. Peningkatan ekspor membawa surplus perdagangan kelautan dan perikanan menjadi US\$1,59 miliar, meningkat 3,26% dari tahun ke tahun. Bahkan, pada April 2021, nilai ekspor produk kelautan dan perikanan mencapai US\$488,6 juta, meningkat 11,6% dibandingkan April 2020. Sektor kelautan dan perikanan diharapkan menjadi pengungkit ekonomi di masa pandemi COVID-19. Dia melanjutkan, peningkatan ekspor kelautan dan perikanan serta surplus perdagangan akan membantu pencapaian tujuan ekspor produk kelautan dan perikanan sebesar US\$6,05 miliar pada tahun 2021. Tujuan KKP sendiri adalah untuk meningkatkan volume dan nilai ekspor sekitar US\$1 miliar dari tahun sebelumnya menjadi US\$6,05 miliar pada tahun 2021.

Direktur Pemasaran memaparkan bahwasanya jepang menjadi negara tujuan ketiga setelah amerika dan tiongkok, sebesar USD190,70 juta atau 10,92 %. dengan adanya kenaikan ini juga, pemerintah mengharapakan kepada pelaku di sektor perikanan agar tidak melakukan penangkapan secara berlebih, mengingat hal tersebut akan menyebabkan eksploitasi besar-besaran terhadap populasi ikan tuna yang ada di perairan Indonesia.

Kerugian yang Terjadi Bagi Indonesia

Indonesia-Japan Strategic Economic Partnership Agreement Cooperation Framework (IJEPA) menghadirkan yang namanya greenpolitics, Sebagai perspektif untuk mengatur hubungan antar negara dengan lingkungan sebagai isu utama, dijelaskan bahwa krisis atau kerusakan lingkungan merupakan akibat dari adanya struktur normatif seperti ekonomi, politik, dan masyarakat. Dengan kata lain, perkembangan tuna di perairan Indonesia merupakan hasil dari struktur regulasi yang berlaku dalam hal ini, yaitu kebijakan IJEPA, dengan Indonesia dan Jepang sebagai peserta dalam perumusan kebijakan ini. Dengan diundangkannya IJEPA, akan ada apa yang disebut pembatasan pertumbuhan. Seperti yang kita ketahui, kebutuhan manusia tidak terbatas, dan sarana untuk memenuhinya terbatas. Oleh karena itu, pandangan politik hijau menolak hipotesis antroposentris, yang menganggap bahwa manusia dapat menggunakan lingkungan secara berlebihan, selama lingkungan memenuhi kebutuhan manusia, argumen ekosentris mengasumsikan bahwa lingkungan harus dilindungi.

Jika melihat penjelasan di atas, kebijakan IJEPA hanya digunakan sebagai penyamaran atau hanya sebagai bentuk. Hal ini karena IJEPA sendiri memiliki poin perlindungan lingkungan, yang dapat dipahami sebagai tindakan preventif yang dilakukan oleh kedua negara untuk menghindari eksploitasi tuna. Pemikiran seperti ini membuat orang percaya bahwa kedua negara peduli terhadap lingkungan dan hal-hal seperti pengembangan tuna tidak akan terjadi. Namun faktanya eksploitasi tetap ada, karena kembali pada kepentingan masing-masing negara. Seperti yang kita ketahui selama ini kerjasama tidak terlepas dari kepentingan. Dalam hal ini, kepentingan nasional Jepang dalam IJEPA adalah menggunakan kebijakan penurunan tarif IJEPA untuk meningkatkan akses pasar, memastikan investasi di Indonesia, dan yang terpenting, memperkuat diri sebagai negara yang dapat memimpin. negara.

Pada saat yang sama, selain meningkatkan akses pasar, Indonesia juga berharap Jepang akan terus berinvestasi di Indonesia, yang terpenting adalah mengupayakan agar Indonesia sejajar dengan negara-negara lain yang bekerja sama dengan Jepang dalam kerangka kawasan perdagangan bebas. Dan untuk mendukung ketahanan ekonomi Indonesia. Pengembangan ikan tuna merupakan salah satu permasalahan yang muncul saat pelaksanaan kerjasama IJEPA. Namun, ada beberapa masalah lain yang mendorong evaluasi segera kebijakan tersebut. Permasalahan tersebut antara lain ketimpangan perdagangan antara Indonesia dan Jepang, sulitnya standarisasi barang atau jasa yang masuk ke Jepang, terjadinya krisis di berbagai bidang, dan rencana penurunan tarif yang tidak tepat waktu. Isu-isu tersebut pada gilirannya berdampak pada dinamika hubungan Indonesia-Jepang.

Terlebih di dalam masa Pandemi yang seharusnya kerjasama ini bisa digunakan untuk meningkatkan perekonomian nelayan di Indonesia, jangan sampai malah bisa menjadi bumerang balik yang akan membuat jatuh perekonomian diakibatkan pemberlakuan greenpolitics ini

PENUTUP

Kesimpulan

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas wilayah perairan yang lebih luas dibandingkan dengan daerah daratannya. Negara seperti Jepang yang kita ketahui, merupakan negara dengan jumlah penduduk yang banyak mengonsumsi olahan ikan. Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) di dalam perdagangan ekspor ikan tuna (2012-2017) menguraikan bagaimana upaya dan langkah yang diambil. Kerja sama ini bertujuan untuk menciptakan manfaat yang adil dan seimbang bagi kedua negara melalui liberalisasi pasar, fasilitasi dan peningkatan kerja sama peningkatan kapasitas. Kegiatan ekspor ikan adalah salah satu hal yang dilakukan Indonesia dalam bidang kelautan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan negara akan sumber daya alam dan sumber daya manusia, mengingat Jepang hampir tidak memiliki sumber daya dalam negeri, Jepang telah menjalin kerjasama bilateral dengan negara-negara Asia, salah satunya dengan Indonesia. Namun seperti yang kita ketahui, pada akhir tahun 2019, dunia diguncang oleh pandemi besar, yakni yang disebabkan oleh virus Covid-19. Jepang merupakan salah satu tujuan ekspor Indonesia yang paling populer. Akan tetapi di tahun 2018, Menteri Susi meminta pengajuan menjadi masuk yang selama ini dikenakan pada ekspor produk tuna RI sebesar 7%. tentu hal tersebutlah yang sulit, karena 7% merupakan nominal yang besar dalam miliar dolar. Indonesia yang merupakan wilayah tropis dengan luas wilayah 5.193.250 kilometer persegi, luas laut 96.079,15 kilometer persegi, dan luas daratan 1.919.440 kilometer persegi memiliki potensi sumber daya perikanan yang sangat besar. Indonesia merupakan produsen tuna terbesar di dunia, dengan nilai tangkapan USD 5 miliar per tahun atau hampir setara dengan Rp 71 triliun. Tuna terbukti memiliki potensi yang sangat besar bagi sumber daya perikanan Indonesia.

Pada tahun 2011, produksi tuna dunia sebesar 6,8 juta ton (KKP, 2015), dan nilai eksportnya sebesar US\$498.591.000 atau 14% dari total nilai ekspor perikanan Indonesia. Implementasi IJEPA di bidang perundingan di sektor perikanan adalah kerjasama atau kerjasama, yaitu kedua belah pihak akan melakukan promosi suatu kerjasama bilateral bagi pengembangan kapasitas pada berbagai bidang, salah satunya adalah di sektor perikanan dengan tujuan untuk meningkatkan kemitraan ekonomi antara kedua belah pihak. Kerjasama ini bisa dilihat dari volume dan nilai ekspor Indonesia ke Jepang pada tahun 2012-2017. Penelitian ini menggunakan teori kepentingan nasional untuk memahami faktor-faktor apa saja yang merupakan kondisi eksternal dan internal Jepang sehingga dapat memperoleh manfaat dari kerjasama dalam bentuk IJEPA. Penelitian ini juga menyediakan data impor dan ekspor yang relevan setelah implementasi kerjasama IJEPA. Terkait dengan situasi ekspor tuna ke Jepang sebelum dan setelah implementasi Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA), dalam hal ini Indonesia belum mencapai target ekspor tuna dan perikanan yang ditetapkan Kementerian Kelautan. Pembatasan sosial yang diberlakukan oleh beberapa negara, termasuk Indonesia, telah menyebabkan kesulitan logistik dalam perdagangan hasil laut, terutama yang terkait dengan transportasi dan perbatasan. Ditambah lagi dengan kebijakan pemerintah Jepang untuk melakukan lockdown kota Tokyo dan social distancing di wilayahnya juga menjadi dampak penurunan permintaan impor komoditas perikanan. Selain tidak ada pesawat yang beroperasi, konsumsi masyarakat juga menurun sehingga nilai ekspor meningkat hingga 50 persen.

Melihat mulai naiknya konsumsi masyarakat serta membuka kembali pasar globalnya untuk memenuhi kebutuhan negara yang sudah lama tidak ada pemasukan akibat penutupan pasar global. Pengeksportan ikan tuna di sulteng pada 12 Juni 2020 jumlah 300kg yang dikirim melalui udara. Dia melanjutkan, peningkatan ekspor kelautan dan perikanan serta surplus perdagangan akan membantu tujuan ekspor produk kelautan dan perikanan sebesar US\$6,05 miliar pada tahun 2021. Tujuan KKP sendiri adalah untuk meningkatkan volume dan nilai ekspor sekitar US\$1 miliar dari tahun sebelumnya US\$6,05 miliar pada tahun 2021. Direktur Pemasaran memaparkan bahwasanya Jepang menjadi negara tujuan ketiga setelah Amerika dan Tiongkok, sebesar USD190,70 juta atau 10,92 %. Dengan kenaikan ini juga, pemerintah mengharapkan pelaku di sektor perikanan agar tidak melakukan tindakan secara berlebihan, mengingat hal tersebut akan menyebabkan eksploitasi besar-besaran terhadap populasi ikan tuna yang ada di perairan Indonesia.

Dengan diundangkannya IJEPA, akan ada apa yang disebut dengan pertumbuhan pertumbuhan. Seperti yang kita ketahui, kebutuhan manusia tidak terbatas, dan sarana untuk memenuhinya terbatas. Jika melihat penjelasan di atas, kebijakan IJEPA hanya digunakan sebagai penyamaran atau hanya sebagai bentuk. Hal ini karena IJEPA sendiri memiliki titik perlindungan lingkungan, yang dapat dijangkau sebagai tindakan pencegahan yang dilakukan oleh kedua negara untuk menghindari eksploitasi tuna.

Pada saat yang sama, selain meningkatkan akses pasar, Indonesia juga berharap Jepang akan terus berinvestasi di Indonesia, yang terpenting adalah mengupayakan agar Indonesia sejajar dengan negara-negara lain yang bekerja sama dengan Jepang dalam kerangka kawasan perdagangan bebas. Pengembangan ikan tuna merupakan salah satu permasalahan yang muncul saat pelaksanaan kerjasama IJEPA. Indonesia juga berharap Jepang akan terus berinvestasi di Indonesia, yang terpenting adalah mengupayakan agar Indonesia sejajar dengan negara-negara lain yang bekerja sama dengan Jepang dalam kawasan perdagangan bebas. Pengembangan ikan tuna merupakan salah satu permasalahan yang muncul saat pelaksanaan kerjasama IJEPA. Indonesia juga berharap Jepang akan terus berinvestasi di Indonesia, yang terpenting adalah mengupayakan agar Indonesia sejajar dengan negara-negara lain yang bekerja sama dengan Jepang dalam kawasan perdagangan bebas. Pengembangan ikan tuna merupakan salah satu permasalahan yang muncul saat pelaksanaan kerjasama IJEPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Larasati, Syntia D. (2015). *Dinamika Hubungan Indonesia dan Jepang dalam Indonesia Japan Economic Partnership Agreement Studi Kasus: Evaluasi Kebijakan Terhadap Eksploitasi Ikan Tuna di Wilayah Perairan Indonesia*. *Journal of International Relations*, Vol 1, No 2, 70-78. Universitas Diponegoro.
- Yusron, Muhnizar, *Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama Bilateral Dengan Jepang Studi Kasus: Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (Ijepe) 2020*.
- Nelly Yuswarni, *Kerjasama Indonesia – Jepang Melalui Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) dalam Perdagangan Ekspor Ikan Tuna (2012-2017)*

Hutabarat Roselyne. (1990). *Transaksi Ekspor Impor*. Jakarta: Erlangga.

Islamawati, D. (2019). Faktor Domestik di Balik Kerjasama Ekonomi: Kebijakan Jepang Terhadap Indonesia Dalam Skema Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJ-EPA). *Journal of International Relations*, Vol 5(4), 707-717, 27 September 2019. Universitas Diponegoro.

<https://money.kompas.com/read/2021/06/04/093326526/naik-415-persen-ekspor-kelautan-dan-perikanan-ri-capai-rp-25-triliun?page=all>

<https://www.google.com/search?safe=strict&sxsrf=ALeKk00rQagzelZb9x8r15fSrTN0NfCyQA:1624249192431&q=Data+ekspor+Perikanan+Indonesia+2021&sa=X&ved=2ahUKEwj osJDh76fxAhUgILcAHSWZBZgQ1QIwEHoECA4QAQ&biw=648&bih=628>

https://www.google.com/search?q=data+ekspor+perikanan+indonesia+2021+ke+jepang&safe=strict&biw=648&bih=628&sxsrf=ALeKk00CTEawoJ1kwAeTZ7NTcAtlb3X8kw%3A1624250157890&ei=LRfQYObsNYiprtoPncuVoAo&oq=Data+ekspor+Perikanan+Indonesia+2021+ke+je&gs_lcp=Cgdnd3Mtd2l6EAEYADIFCCEQoAE6BwgAEEcQsAM6BwgjEK4CEC6BwghEAoQoAFQiOIEWP37BGCHigVoAXACeACAAawDiAG5DpIBCTAuMi40LjAuMZgBAKABAaoBB2d3cy13aXrIAQjAAQE&sclient=gws-wiz

<https://kwbcsubbagtara.beacukai.go.id/2021/03/focus-group-discussion-ekspor-kawasan-timur-indonesia-jepang/>

<https://money.kompas.com/read/2021/01/27/120108226/ekspor-perikanan-ri-capai-rp-728-triliun-pada-2020-terbanyak-ke-amerika>

<https://money.kompas.com/read/2021/01/27/120108226/ekspor-perikanan-ri-capai-rp-728-triliun-pada-2020-terbanyak-ke-amerika>

file:///D:/hukum%20diplomatik/RAMA_84201_07041181621187_0022016601_0011048903_01_front_ref.pdf

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20190129161403-4-52896/ini-alasan-susi-ngotot-minta-jepang-hapus-bea-masuk-tuna-ri>

[https://www.google.com/search?q=Kendala%E2%80%93Kendala+Indonesia-Japan+Economic+Partnership+Agreement+\(IJEPA\)+dalam+Perdagangan+Ikan+Tuna&oq=Kendala%E2%80%93Kendala+Indonesia-Japan+Economic+Partnership+Agreement+\(IJEPA\)+dalam+Perdagangan+Ikan+Tuna&aqs=chrome..69i57.749j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=Kendala%E2%80%93Kendala+Indonesia-Japan+Economic+Partnership+Agreement+(IJEPA)+dalam+Perdagangan+Ikan+Tuna&oq=Kendala%E2%80%93Kendala+Indonesia-Japan+Economic+Partnership+Agreement+(IJEPA)+dalam+Perdagangan+Ikan+Tuna&aqs=chrome..69i57.749j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8)

<https://kkp.go.id/artikel/16451-2020-kkp->

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/view/69695>

<https://suhana.web.id/2020/04/03/bagaimana-impor-ikan-jepang-di-awal-pandemi-covid-19/>

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5047181/ri-siap-ekspor-tuna-ke-jepang-di-tengah-pandemi>

<https://industri.kontan.co.id/news/kadin-optimistis-kinerja-sektor-perikanan-dan-kelautan-membaik-di-tahun-2021>

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20210114175443-4-216056/pandemi-belum-berakhir-tetap-ada-cuan-di-bisnis-perikanan>